



Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Memanfaatkan Dan Mengendalikan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kecamatan Semarang Timur

Dwi Fathimah Zahra¹, Trida Ridho Fariz^{2*}

¹Pendidikan Geografi. Universitas Negeri Semarang

²Ilmu Lingkungan. Universitas Negeri Semarang

*Coressponding author email: trida.ridho.fariz@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat dalam kesediaan mereka melakukan pemanfaatan dan pengendalian RTH (Ruang Terbuka Hijau) pada kawasan miliknya itu sangatlah penting. Hal ini mengingat bahwa kesadaran merupakan landasan yang harus dimiliki masyarakat agar dapat diajak berperan dalam proses pembangunan serta pemeliharaan RTH. Oleh karena itu artikel ini akan mengkaji tingkat kesadaran masyarakat dalam pengendalian dan pemanfaatan RTH privat di Kecamatan Semarang Timur. Tingkat kesadaran dihitung berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku. Adapun teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi yang dilakukan di tiga kelurahan di Kecamatan Semarang Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Semarang Timur dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH privat dinilai masih kurang baik. Berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku, kontribusi terbesar dari kurang baiknya tingkat kesadaran adalah perilaku yang masih kurang baik.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, perilaku, kesadaran, RTH privat

ABSTRACT

Community awareness in their willingness to use and control Open Green Space in their area is very important. This is because awareness is the foundation that must be owned by the community so that they can be invited to play a role in the process of developing and maintaining green open space. Therefore, this article will examine the level of public awareness in controlling and utilizing private green open space in East Semarang District. The level of awareness is calculated based on the level of knowledge, attitude and behavior. The data collection techniques were interviews and observations conducted in three villages in the District of East Semarang. The results showed that the level of awareness of the people of East Semarang District in utilizing and controlling private green open space was considered to be still not good. Based on the level of knowledge, attitude and behavior, the biggest contribution of a poor level of awareness is behavior that is still not good

Keywords:

Knowladge, attitude, behavior, awareness, private green open space

PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau atau RTH telah menjadi bagian penting dari strategi pembangunan perkotaan. Ini karena perannya yang penting dalam mereduksi polusi udara, polusi suara, dan gelombang panas serta menyediakan ruang untuk berbagai layanan ekosistem bagi kesejahteraan manusia (Nawangsari & Mussadun, 2018; Girma et al, 2019; Kruize et al, 2019). Walaupun memiliki banyak manfaat nyatanya masih banyak kota di Indonesia yang luasan RTHnya terancam berkurang (Budiman et al, 2014; Kurnianti & Rahmi, 2020). Kota Semarang adalah salah satu wilayah yang memiliki permasalahan yang unik dalam kondisi RTH. Luasan RTH ini secara umum masih memenuhi standar 30% dari laus wilayah tetapi sumbangan terbanyak berasal dari daerah pinggiran kota sedangkan untuk kawasan dalam perkotaan sendiri targetnya belum tercapai (Supratiwi, 2019). Disamping itu, Kota Semarang juga terancam terjadi pengurangan luasan RTH karena pertumbuhan kota yang kurang memperhatikan keberadaan lingkungan sekitar (Zahra et al, 2020; Kelly-fair et al, 2022).

Pada Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang bahwa RTH terbagi menjadi publik dan privat dengan proporsi luasan RTH publik sekitar 20% dan privat

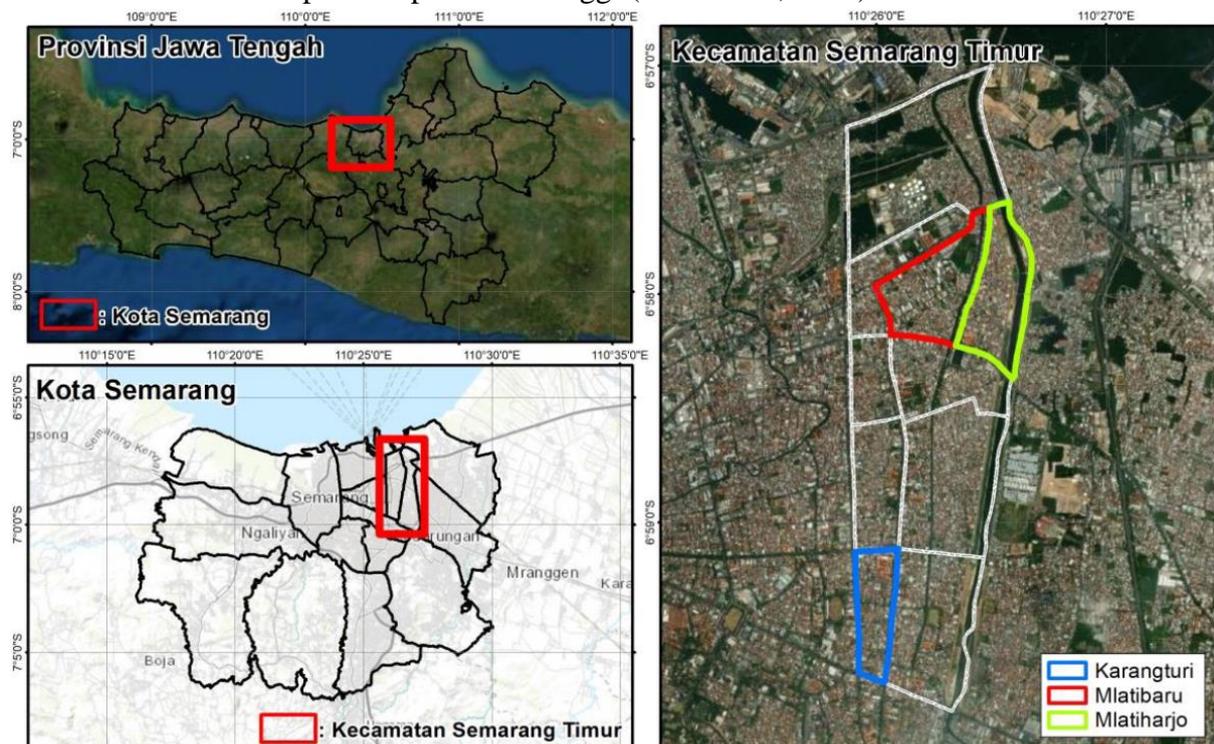
sekitar 10%. Pemenuhan proporsi RTH ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, masyarakat juga memiliki peran penting dalam pemenuhan proporsi RTH, terutama RTH privat (Zahra et al, 2020; Hidayat & Pradana, 2020). Peran masyarakat tersebut bisa ditunjukkan dengan kesediaan mereka untuk mengelola dan memelihara RTH pada wilayah mereka atau bahkan menambah RTH melalui kegiatan penanaman (Zahra et al, 2020; Sadayi et al, 2021).

Kesadaran masyarakat dalam kesediaan mereka melakukan pemanfaatan dan pengendalian RTH pada kawasan miliknya itu sangatlah penting. Hal ini mengingat bahwa kesadaran merupakan landasan yang harus dimiliki masyarakat agar dapat diajak berperan dalam proses pembangunan serta pemeliharaan RTH (Samsudi, 2010). Oleh karena itu artikel ini akan mengkaji tingkat kesadaran masyarakat dalam pengendalian dan pemanfaatan RTH privat di Kecamatan Semarang Timur. Kecamatan Semarang Timur dipilih karena merupakan salah satu kecamatan di Kota Semarang yang termasuk padat penduduk ditambah dengan kondisi luasan RTH yang proporsinya tidak memenuhi yaitu berkisar 9,5% dari luas wilayah (Sudarwani & Ekaputra, 2017; Nugrahanto et al, 2020).

METODE

Lokasi studi dan variabel

Lokasi studi adalah di Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Adapun area kunci dalam penelitian ini adalah tiga kelurahan di Kecamatan Semarang Timur yang didasarkan pada tingkat kepadatan penduduk (Gambar 1). Kelurahan Karangturi mewakili kepadatan penduduk rendah, Kelurahan Mlatiharjo mewakili kepadatan penduduk sedang dan Kelurahan Mlatibaru mewakili kepadatan penduduk tinggi (Zahra et al, 2020).



Gambar 1. Lokasi studi di Kecamatan Semarang Timur

Studi ini mengkaji tingkat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan dan mengendalikan ruang terbuka hijau privat. Untuk kesadaran masyarakat yang digunakan adalah indikator yang berhubungan dengan tingkat kesadaran itu sendiri yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, pola perilaku (Soekanto, 1982; Darmawan et al, 2010). Aspek pengetahuan, sikap dan perilaku selanjutnya dibagi menjadi beberapa indikator yang akan diteliti dalam studi ini (Tabel 1).

Tabel 1. Variabel dan indikator

Variabel	Indikator	Kode
Pengetahuan	Pengertian RTH	K1
	Jenis RTH	K2
	Fungsi RTH	K3
	Manfaat RTH	K4
	Pengertian Pemnafaatan dan pengendalian RTH	K5
	Jenis dan bentuk pemanfaatan RTH	K6
	Jenis dan bentuk pengendalian RTH	K7
	Jenis vegetasi di RTH	K8
	Pemeliharaan RTH	K9
Sikap	Pandangan masyarakat tentang bentuk pemanfaatan RTH privat	A1
	Perasaan masyarakat dengan adanya keberadaan RTH privat	A2
	Pendapat masyarakat tentang RTH	A3
	Pandangan masyarakat tentang bentuk pengendalian RTH	A4
	Pendapat penduduk tentang berkurangnya proporsi RTH	A5
	Perasaan masyarakat dalam mengendalikan RTH	A6
	Perasaan masyarakat ketika berpartisipasi dalam peningkatan RTH	A7
	Pendapat masyarakat untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan RTH	A8
Perilaku	Memelihara RTH dan lingkungan	B1
	Membuang sampah pada tempatnya	B2
	Mengelola sampah menjadi produk bermanfaat	B3
	Memanfaatkan lahan pekarangan	B4
	Tidak merusak atau menebang pohon	B5
	Mengembangbiakan tanaman yang kurang produktif	B6
	Tidak mendirikan bangunan di sempadan sungai	B7

Teknik pengumpulan dan analisis data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dna obervasi. Wawancara bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran responden terhadap pemanfaatan dan pengendalian RTH privat, selanjutnya kami juga menggunakan observasi yang bertujuan untuk menilai kondisi RTH privat yang diwaliki responden. Wawancara dilakukan secara terstruktur dibantu oleh angket yang dibangun dari indikator pada Tabel 1. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 177 kepala keluarga. Jumlah ini sudah memenuhi batas minimum sampel untuk penelitian kuantitatif menurut Kerlinger & Lee (2000), yaitu sebanyak 30 sampel.

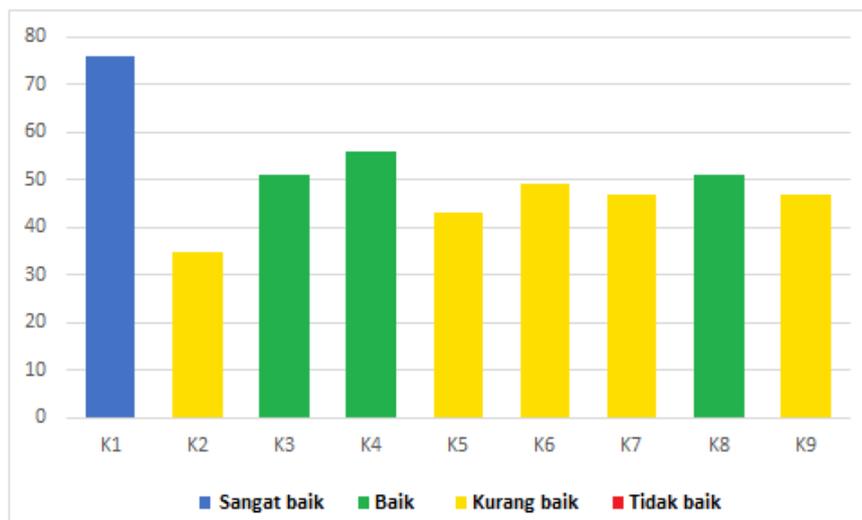
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode skoring dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat

dalam pemanfaatan dan pengendalian didapat dari hasil angket dianalisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala empat. Kategori tingkat pengetahuan dimodifikasi dari kategorisasi menurut Mardapi (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Dan Mengendalikan RTH Privat

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa untuk pertanyaan tentang pengetahuan dalam hal memahami jenis-jenis RTH dari segi kepemilikan sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang baik (K2), namun dalam hal memahami pengertian RTH masyarakat memiliki pengetahuan yang sangat baik (K1). Secara keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH privat di Kecamatan Semarang Timur termasuk dalam kategori kurang baik (Gambar 2). Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dimana lingkungan sendiri adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial yang mampu mempengaruhi terbentuknya pengetahuan pada diri seseorang.



Gambar 2. Tingkat pengetahuan masyarakat

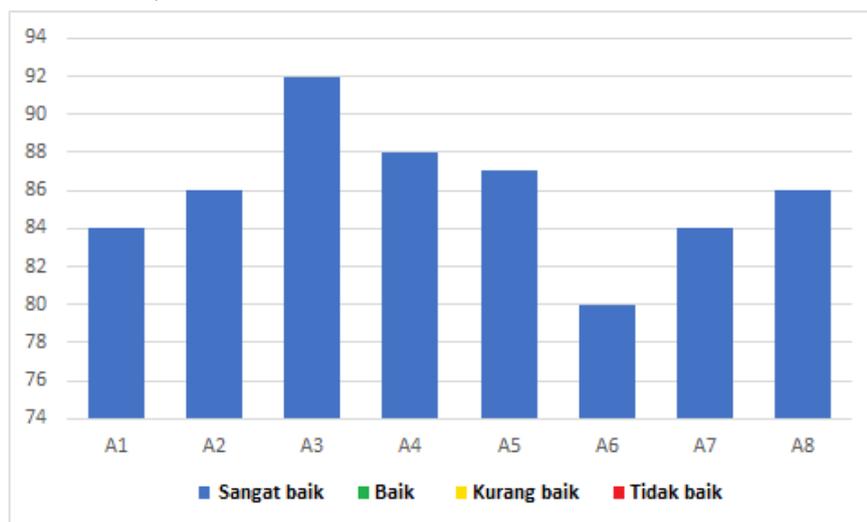
Selain dari faktor lingkungan, tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Semarang Timur dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH yang kurang baik disebabkan juga karena kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pemanfaatan dan pengendalian RTH, yaitu dilihat dari tidak adanya sosialisasi yang dilakukan pemerintah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang tentang pentingnya ruang terbuka hijau sebagai unsur kualitas lingkungan, sosialisasi dari pemerintah pernah dilakukan tapi sudah sangat lama dan tidak berjalan lagi, terakhir kali sosialisasi dilakukan pada tahun 2003. Berdasarkan kedua sebab yang mempengaruhi pengetahuan tersebut juga dijelaskan oleh Sumarmi (2012) bahwa pengetahuan tentang RTH dapat diperoleh melalui media cetak, media elektronik, dari pemerintah, rukun tetangga, rukun warga, tukar informasi dari tetangga dan penyuluhan-penyuluhan.

Dampak dari pengetahuan masyarakat yang kurang baik dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH menyebabkan masyarakat tidak mengerti tentang tanaman yang memiliki fungsi ekologis maupun estetika. Pengenalan terhadap tanaman yang memiliki

fungsi ekologis tinggi melalui penyuluhan-penyuluhan perlu diberikan karena keberadaan tanaman di tempat tinggal diharapkan dapat menciptakan kualitas lingkungan yang lebih baik bagi tempat tinggal sehingga terasa nyaman. Salah satunya adalah menciptakan iklim yang lebih sejuk. Pada saat siang hari, udara panas yang dipicu banyaknya perkerasan jalan dan bangunan dapat dicegah oleh keberadaan pepohonan.

Sikap Masyarakat Dalam Memanfaatkan Dan Mengendalikan RTH Privat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap masyarakat dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH privat termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap sikap masyarakat, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu seperti faktor kebudayaan, lingkungan sekitar, emosional (Azwar, 2011).



Gambar 3. Tingkat sikap masyarakat

Komponen sikap masyarakat dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH di Kecamatan Semarang Timur, yaitu:

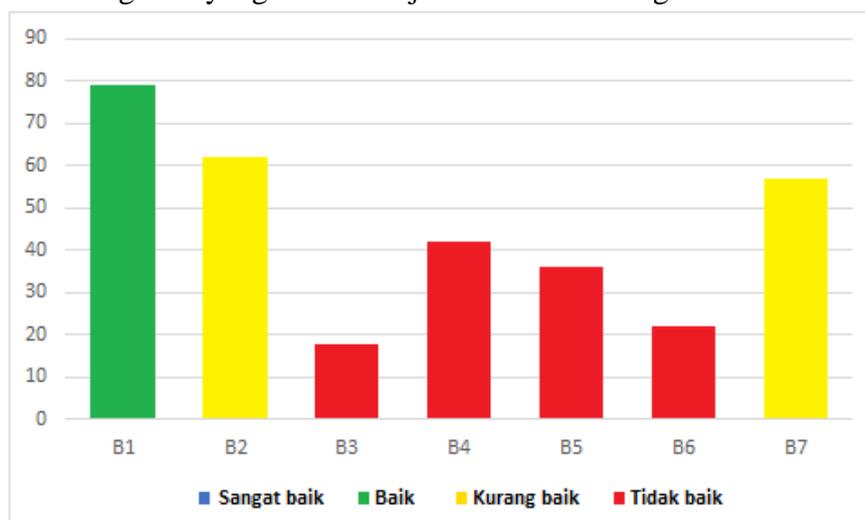
- 1) Komponen Kognitif berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep. Masyarakat sebagian besar memiliki kepercayaan bahwa pemanfaatan dan pengendalian RTH sangat penting dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menambah kuantitas RTH yang masih belum terpenuhi sesuai dari proporsi yang telah ditetapkan. Kepercayaan tumbuh karena masyarakat merasa dan mengalami bahwa keberadaan ruang terbuka hijau sangat bermanfaat bagi kehidupannya.
- 2) Komponen Afektif berhubungan dengan emosional seseorang, menyangkut perasaan individu terhadap objek. Masyarakat merasa khawatir dengan jumlah ruang terbuka hijau yang semakin berkurang, sedangkan pembangunan perumahan, pabrik-pabrik semakin banyak. Masyarakat merasa senang jika keberadaan ruang terbuka hijau tetap dijaga dan tidak rusak karena salah satu fungsi adanya ruang terbuka hijau adalah fungsi ekologis yang merupakan kebutuhan penting bagi kelangsungan hidup manusia. dan masyarakat merasa aman jika upaya pemanfaatan dan pengendalian RTH sudah dilakukan secara benar di sekitar tempat tinggal mereka di Kecamatan Semarang Timur.
- 3) Komponen Perilaku merupakan kecenderungan bertingkah laku, dalam hal ini “kecenderungan” berarti belum berperilaku. Sebagian besar masyarakat memiliki

keinginan untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengendalian RTH, tetapi hanya sekedar keinginan atau kecenderungan masyarakat untuk melakukan pemanfaatan dan pengendalian RTH tersebut.

Sikap masyarakat dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH yang termasuk dalam kategori sangat baik akan berdampak positif terhadap perasaan dan pandangan masyarakat dalam menyikapi keberadaan RTH, dimana pandangan penduduk yang memandang keberadaan RTH sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, maka sebagian besar masyarakat akan memiliki keinginan untuk ikut serta dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH, tetapi hanya sekedar keinginan atau kecenderungan penduduk untuk melakukan pemanfaatan dan pengendalian RTH tersebut dan belum melakukan suatu tindakan atau perilaku.

Tingkat Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Dan Mengendalikan RTH Privat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku masyarakat dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH privat dalam kategori kurang baik. Ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang memiliki skor tidak baik (Gambar 4). Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang terkait yaitu Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Semarang tentang RTRW nomor 14 tahun 2011 dimana kebijakan pemerintah tersebut tidak dilaksanakan oleh sebagian masyarakat setempat, hal ini dapat dilihat dari pelanggaran yang dilakukan masyarakat terhadap pembangunan rumah yang tidak mengikuti aturan, yaitu bahwa telah ditetapkan untuk KDB pada daerah BWK 1 dimana merupakan kawasan permukiman padat tinggi KDB nya paling tinggi 80%, maka lahan yang boleh dibangun perumahan luasnya 80% dari luas tanah dan 20% nya adalah taman atau daerah hijau (Perda Kota Semarang Nomor 14 tahun 2011 tentang RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031). Namun kenyataannya banyak masyarakat yang melanggar dari ketentuan tersebut dan juga banyak bangunan-bangunan yang tidak ada ijin mendirikan bangunan.



Gambar 4. Tingkat perilaku masyarakat

Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Memanfaatkan Dan Mengendalikan RTH Privat

Kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH dapat diukur dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat, yaitu sebagaimana dalam teori

kesadaran menurut Soekanto (1982) bahwa indikator kesadaran meliputi aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Dari ketiga indikator ini saling berhubungan satu sama lain yang selanjutnya akan membentuk suatu kesadaran dalam diri masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Semarang Timur dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH termasuk dalam kategori kurang baik, yaitu dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat dan perilaku masyarakat yang kurang baik, walaupun pada sikap masyarakat memiliki tingkat yang sangat baik.

Perilaku merupakan indikator yang memiliki skor terendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang terkait yaitu Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Semarang tentang RTRW nomor 14 tahun 2014 dimana kebijakan pemerintah tersebut tidak dilaksanakan oleh sebagian penduduk setempat, hal ini dapat dilihat dari pelanggaran yang dilakukan penduduk terhadap pembangunan rumah yang tidak mengikuti aturan, yaitu bahwa telah ditetapkan untuk KDB pada daerah BWK 1 dimana merupakan kawasan permukiman padat tinggi KDB nya paling tinggi 80%, maka lahan yang boleh dibangun perumahan luasnya 80% dari luas tanah dan 20% nya adalah taman atau daerah hijau (Perda Kota Semarang Nomor 14 tahun 2011 tentang RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031).

Pengetahuan terhadap lingkungan dapat mempengaruhi pembentukan sikap, walaupun hubungan keduanya terkadang tidak terlalu jelas (White et al, 2018). Oleh karena itu salah satu kunci untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait masyarakat dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH privat di Kecamatan Semarang Timur adalah dengan melakukan sosialisasi. Tingkat kesadaran yang baik nantinya akan menjadi kunci peningkatan proporsi RTH di Kecamatan Semarang Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Semarang Timur dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH privat dinilai masih kurang baik. Berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku, kontribusi terbesar dari kurang baiknya tingkat kesadaran adalah perilaku yang masih kurang baik. Pengetahuan terhadap lingkungan dapat mempengaruhi pembentukan sikap, walaupun hubungan keduanya terkadang tidak terlalu jelas. Oleh karena itu salah satu kunci untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait masyarakat dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH privat di Kecamatan Semarang Timur adalah dengan melakukan sosialisasi. Tingkat kesadaran yang baik nantinya akan menjadi kunci peningkatan proporsi RTH di Kecamatan Semarang Timur. Selain itu, penelitian ini perlu dikembangkan seperti mengkaji tingkat hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan dan mengendalikan RTH privat di Kecamatan Semarang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (1988). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiman, A., Sulistyantara, B., & Zain, A. F. (2014). Deteksi perubahan ruang terbuka hijau pada 5 kota besar di Pulau Jawa (Studi kasus: DKI Jakarta, Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Jogjakarta, dan Kota Surabaya). *Jurnal Lanskap Indonesia*, 6(1), 7-15.
- Darmawan, B., Saam, Z., & Zulkarnaini, Z. (2010). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Peranserta dengan Kesadaran Lingkungan Hidup serta Kesanggupan Membayar Masyarakat Sekitar Bantaran Sungai di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 4(2), 103-116.

- Girma, Y., Terefe, H., Pauleit, S., & Kindu, M. (2019). Urban green spaces supply in rapidly urbanizing countries: The case of Sebeta Town, Ethiopia. *Remote Sensing Applications: Society and Environment*, 13, 138-149.
- Hidayat, A. R., & Pradana, G. W. (2020). Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Bandung Melalui Collaborative Governance (Studi Pada Taman Ganesha). *Publika*, 8(4).
- Kelly-Fair, M., Gopal, S., Koch, M., Pancasakti Kusumaningrum, H., Helmi, M., Khairunnisa, D., & Kaufman, L. (2022). Analysis of Land Use and Land Cover Changes through the Lens of SDGs in Semarang, Indonesia. *Sustainability*, 14(13), 7592.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of behavioral research* 4th ed. *Holt, NY*, 409.
- Kruize, H., van der Vliet, N., Staatsen, B., Bell, R., Chiabai, A., Muiños, G., ... & Stegeman, I. (2019). Urban green space: creating a triple win for environmental sustainability, health, and health equity through behavior change. *International journal of environmental research and public health*, 16(22), 4403.
- Kurnianti, R. Rahmi, D. H. (2020). Ketersediaan ruang terbuka hijau dan urban heat island di Kota Makassar. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 3(2), 14-14.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Nugrahanto, P. O., Awaluddin, M., & Nugraha, A. L. (2020). Visualisasi Secara Online Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Semarang Timur. *Jurnal Geodesi Undip*, 10(1), 163-168.
- Sadayi, D., Rofi, M. N., Purnomo, E. P., Fathani, A. T., Bonde, D. A., & Salsabila, L. (2021). Peningkatan Peran Serta Komunitas Pecinta Lingkungan dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 22(02), 39-45.
- Soekanto, S. (1982). *Kesadaran Hukum & Kepatuhan Hukum: Suatu Percobaan Penerapan Metode Yuridis-Empiris Untuk Mengukur Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum Mahasiswa Hukum Terhadap Peraturan Lalu Lintas*. Rajawali.
- Sumarmi. (2012). *Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Supratiwi, S. (2019). Studi ruang terbuka hijau dalam kebijakan pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Semarang. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 89-98.
- White, R. L., Eberstein, K., & Scott, D. M. (2018). Birds in the playground: Evaluating the effectiveness of an urban environmental education project in enhancing school children's awareness, knowledge and attitudes towards local wildlife. *PloS one*, 13(3), e0193993.
- Zahra, D. F., Juhadi, J., Aji, A., & Fariz, T. R. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dan Pengendalian Ruang Terbuka Hijau Privat Di Permukiman Kecamatan Semarang Timur. *Prosiding Seminar Nasional Geografi III-Program Studi Pascasarjana Geografi*.